

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang akan dilakukan oleh peserta didik, guru, dan sumber belajar. Pendidik memberi pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat meraih pengetahuan, keterampilan serta perkembangan sikap dan juga kepercayaan diri peserta didik. Menurut artikel (2018:21) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Di dalam pembelajaran musik terdapat unsur-unsur musik yang terdiri dari ritme/irama, melodi, harmoni, dinamika, tempo, birama, tangga nada dan timbre/warna nada. Irama merupakan salah satu pengetahuan dasar tentang musik yang perlu diketahui siswa. Sebelum belajar tentang melodi dan harmoni siswa harus lebih dulu paham bagaimana mempraktikkan irama. Menurut Soeharto (1993:45) mengatakan bahwa Irama adalah gerak musik yang berjalan secara teratur dan teraturnya gerak ini menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

Irama memberikan pola yang dapat diidentifikasi dan dikenali oleh pendengar, membantu dalam membedakan bagian-bagian musik seperti pengantar, bait, refrein, atau jembatan. Sari dkk (2022:910) mengatakan bahwa Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut

pulsa dalam setiap ayunan birama. Irama dapat diekpresikan melalui media atau alat musik. Setiap praktek musik memerlukan media pembelajaran seperti, pianika, recorder, gitar, keyboard, biola dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media ‘barang bekas’ berupa botol, ember, sedotan, plastik dan sebagainya. dimana siswa akan belajar tentang irama dengan lebih mudah dan mengembangkan kreatifitas siswa. Menurut Hanafi, Sri (2015:217) “Barang bekas dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena disekitar kita banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai”.

Sinaga dkk (2020:153) mengatakan bawah setiap proses belajar mengajar tentu harus menggunakan suatu media tertentu agar dapat berjalan efektif dan lancar. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat mendorong kreativitas siswa dan mengajarkan siswa tentang daur ulang dan penggunaan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi cara yang lebih terjangkau untuk menyediakan bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Ketertarikan penulis pada penelitian ini berdasarkan pengamatan umum pada matakuliah Komposisi Musik bahwa penggunaan barang bekas seperti botol kaca, ember, sedotan minuman, plastik, seng, sendok, batu serta dipadukan dengan 2 alat musik yaitu cello dan gitar dapat menciptakan kreatifitas siswa didalam bermusik. Penulis tertarik dengan hal tersebut dan ingin menerapkan pada siswa disekolah agar proses pembelajaran dikelas bisa meningkatkan kreativitas siswa dan pembelajaran musik lebih menarik. Menurut Ismail, Chiat, & Anuar, 2021 “*Music provides space and opportunity for students to express*

*feelings, nurture creativity and unravel their talents.*” artinya “Musik memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, memupuk kreativitas dan mengungkap bakat mereka”.

Penulis sudah melakukan observasi pada beberapa sekolah dan penulis memilih MTs Hasanuddin Medan untuk menjadi objek penelitian. Menurut wawancara awal oleh Ibu Dra. Nahdlatunnisa Ginting selaku kepala sekolah MTs Hasanuddin Medan tentang media pembelajaran yang digunakan saat materi musik berlangsung dipelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) siswa tidak melakukan praktek dengan alat musik, melainkan hanya praktik bernyanyi saja.

Pada tanggal 7 maret 2023 penulis melakukan observasi awal dengan ibu Suci Setia Ramadani S.Pd selaku guru SBK yang ada di MTs Hasanuddin tentang bagaimana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat mata pelajaran SBK. Saat kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa cenderung bosan dan kurang semangat pada saat guru menjelaskan teori tetapi pada saat praktek bernyanyi siswa bersemangat, praktek yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar adalah bernyanyi lagu nasional (Bagimu Negeri) maupun lagu daerah (Gundul-gundul Pacul).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Pembelajaran Irama Dengan Media Barang Bekas Untuk Siswa Kelas VII di MTs Hasanuddin Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:32) “setiap penelitian yang akan dilakukan harus dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”

Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Sesuai dengan pendapat di atas dan dari ulasan sebelumnya, maka permasalahan yang terdapat pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut: Proses pembelajaran ritme dengan menggunakan barang bekas.

1. Proses pembelajaran irama belum berjalan dengan baik.
2. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran belum maksimal.
3. Kemampuan membaca ritme siswa masih rendah.
4. Kreativitas siswa yang belum berkembang.
5. Guru SBK non pendidikan musik.
6. Praktek saat pembelajaran SBK dikelas belum berjalan baik.
7. Siswa yang cenderung bosan saat kegiatan belajar mengajar.
8. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik belum mendukung.

## **C. Pematasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk menyatakan dengan jelas batas - batas permasalahannya, oleh karena itu dapat memudahkan penanganan masalah yang penulis temui selama penelitian. Hermawan (2019:106) menyatakan bahwa

masalah tidak dibatasi, tetapi dibiarkan terus berkembang agar dapat ditemukan fokus masalah yang sebenarnya dan peneliti hanya menentukan fokus yang layak untuk didalami.

1. Proses pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan
2. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan
3. Metode yang digunakan saat pembelajaran irama dengan menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Penulis dituntut untuk membuat perumusan masalah. Menurut pendapat Hermawan (2019:106) mengatakan bahwa masalah merupakan realita yang majemuk, bersegi banyak dan berlapis, rumusan masalah harus didukung oleh sebuah teori sebagai pengarah dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah, maka rumusan masalah merupakan pertanyaan lengkap dan mendalam tentang ruang lingkup masalah.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan?

3. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran irama dengan menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendapatkan gambar yang jelas tentang hasil dari penelitian yang akan dicapai. Menurut Hermawan (2019:108) tujuan penelitian adalah mendeskripsikan suatu proses kegiatan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran irama dengan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan
3. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan saat melakukan pembelajaran irama menggunakan media barang bekas pada siswa kelas VII di MTs Hasanuddin Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi referensi untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya tentang pembelajaran irama dengan media barang bekas.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat memberi wawasan, pengalaman serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa tentang pembelajaran irama dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.

#### b. Bagi guru SBK

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dengan memaparkan materi tentang irama dengan media pembelajaran melalui pemanfaatan media barang bekas.

#### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana serta memberikan pengalaman kepada peneliti tentang menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran pada pembelajaran irama sehingga dapat menambah wawasan penulis.